

PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA KEMADUH KECAMATAN BARON KABUPATEN NGANJUK

Yoga Oktavian

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura

Email : 200321100130@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Perencanaan pembangunan desa memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan pembangunan desa berdasarkan potensi menggunakan metode analisis SWOT. Penelitian ini dilakukan di Desa Kemaduh, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk pada bulan Juni-Juli 2023. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yang menggambarkan suatu objek penelitian secara terstruktur untuk merumuskan strategi menggunakan alat analisis SWOT. Tujuan utama dari rumusan program pembangunan Desa Kemaduh yaitu untuk 1) Mengatasi permasalahan yang kerap menjadi ancaman masyarakat Desa Kemaduh, terutama sektor pertanian & perkebunan. 2) Mengefektifkan potensi desa untuk mendukung perekonomian masyarakat sehingga terbentuk kemandirian. 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan perencanaan pembangunan di Desa Kemaduh. Adapun strategi yang tepat untuk Program Pembangunan Desa Kemaduh yakni strategi Diversifikasi.

Kata kunci: Pembangunan Desa, Strategi, SWOT

DEVELOPMENT PLANNING OF KEMADUH VILLAGE, BARON DISTRICT, NGANJUK REGENCY

ABSTRACT

The village development planning plays an important role in improving human resources quality and encouraging community participation in village development. The aim of this research was to analyze village development planning based on its potential using the SWOT analysis method. This research was conducted in Kemaduh Village, Baron District, Nganjuk Regency, in June-July 2023. The research utilized descriptive data analysis technique, which described a research object in a structured manner to formulate strategies using the SWOT analysis tool. The main objectives of the development program formulation for Kemaduh Village were: 1) Addressing issues that often pose threats to the Kemaduh Village community, particularly in the agriculture and plantation sectors. 2) Maximizing the village's potential to support the community's economy and achieve self-sufficiency. 3) Enhancing community participation in the planning and development activities in Kemaduh Village. The appropriate strategy for the Kemaduh Village Development Program is the Diversification strategy.

Keywords: Village Development, Strategy, SWOT,

PENDAHULUAN

Desa merupakan wilayah dengan batas wilayah yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang memiliki kekuasaan dalam mengatur pemerintahan dan kepentingan lokal (Mutia, 2018). Berdasarkan undang-undang desa, pemerintah pusat telah memberikan ruang yang berupa wewenang maupun anggaran untuk desa menyelenggarakan pemerintahannya (Sri Nugroho, 2018). Desa diharapkan dapat menciptakan pemerintahannya yang mendukung kearifan lokal, memiliki kemampuan manajemen anggaran yang baik, dan melakukan pembangunan yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat (Sri Nugroho, 2018). Untuk itu setiap desa perlu menyusun program pembangunan desanya sesuai kewenangan dan anggaran yang dimiliki kedalam bentuk perencanaan pembangunan desa.

Perencanaan pembangunan desa memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Perencanaan desa didefinisikan sebagai suatu proses penyusunan rencana pembangunan yang dilakukan pemerintah desa dengan melibatkan masyarakat desa secara aktif, partisipatif, dan demokratis (Prayitno, 2022). Perencanaan pembangunan dilakukan dengan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara bertahap oleh pemerintah desa dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan masyarakat secara partisipatif (Ariadi, 2019). Dengan perencanaan yang sistematis dan terukur, diharapkan pembangunan desa dapat dilakukan secara efektif dan efisien sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan warga desa (Ariadi, 2019). Untuk itu setiap desa perlu memastikan perencanaan pembangunan desanya dapat sistematis dan terukur sehingga dapat memastikan pembangunan desa dilakukan secara terarah, partisipatif, dan berkelanjutan.

Salah satu tantangan dalam melakukan studi tentang pembangunan di pedesaan adalah tidak adanya definisi yang jelas dan konsisten yang digunakan untuk mengklasifikasikan wilayah atau area sebagai pedesaan (Prayitno, 2022). Kondisi pedesaan berbeda dengan perkotaan, dimana umumnya masyarakat mendapati permasalahan seperti pendapatan lebih rendah, fasilitas dan infrastruktur yang kurang memadai dan peluang pembangunan ekonomi yang minim. Namun perlu dipahami bahwa permasalahan dalam pembangunan pedesaan sangat beragam, termasuk pada Desa Kemaduh, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan pembangunan desa berdasarkan potensi menggunakan metode analisis SWOT. Adapun perumusan perencanaan pembangunan dengan cara mengidentifikasi potensi-potensi yang dimiliki oleh desa dalam berbagai aspek, seperti sumber daya alam, ekonomi, sosial, budaya, dan infrastruktur. Menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman untuk pengembangan potensi desa dan merumuskan strategi yang tepat untuk menghadapinya. Dengan melakukan analisis perencanaan desa berdasarkan potensi menggunakan metode analisis SWOT, diharapkan dapat memberikan panduan yang jelas dan strategis dalam pengambilan keputusan perencanaan pembangunan desa.

TINJAUAN PUSTAKA

Rencana Pembangunan Desa

Perencanaan pembangunan desa merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pemerintah desa bekerja sama dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan masyarakat secara partisipatif. Tujuannya adalah untuk mengalokasikan sumber daya desa dan memanfaatkannya guna mencapai pembangunan desa yang diinginkan. Tindakan ini dilakukan sesuai dengan ketentuan Pasal 63 ayat 2 PP 72/2005 tentang Desa yang memberikan wewenang kepada pemerintah desa untuk merencanakan pembangunan desa. Adapun sesuai dengan undang-undang desa bahwa perencanaan pembangunan desa dapat menjadikan pembangunan lebih terarah, penggunaan sumberdaya lebih efektif, partisipasi masyarakat dapat berperan aktif, pengembangan ekonomi lokal dan pemangunan berkelanjutan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat desa.

Suatu perencanaan Desa didasarkan oleh peraturan dan kebijakan daerah terkait pembangunan desa. Dokumen perencanaan pembangunan masyarakat yang dibuat harus memiliki visi dan tujuan yang serupa. Salah satu contoh dokumen tersebut adalah Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes). RPJMDes adalah dokumen perencanaan yang mencakup periode 6 tahun dan berisi rencana serta kebijakan pembangunan desa. (Ariadi, 2019). Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa mencakup bidang penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, peminaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat. Dengan membantu mencukupi kebutuhan pokok, pembangunan fasilitas dan infrastruktur, memaksimalkan sektor perekonomian desa, serta memaksimalkan sumber daya alam yang keberlanjutan, pembangunan desa diharapkan dapat memperbaiki tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa sekaligus mengurangi angka kemiskinan (Prahati. Zuhdi, 2017).

SWOT

Analisis SWOT adalah metode mengidentifikasi faktor-faktor yang berbeda secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan (Rangkuti, 2018). Menurut (Andriani et al., 2021), SWOT adalah suatu teknik untuk mengevaluasi banyak variabel ketika merumuskan strategi pengembangan perusahaan. Dasar dari metode analisa SWOT adalah untuk memanfaatkan peluang dan kekuatan secara maksimal, serta mengurangi ancaman dan kelemahan. Analisis SWOT ialah jenis metode lain untuk digunakan menunjukkan secara sistematis berbagai aspek kekurangan dan kelebihan serta kesempatan dan hambatan saat merumuskan strategi perusahaan (Andriyanto, 2018). Menurut (David, 1999), SWOT adalah alat penentu yang membantu mengembangkan empat strategi, yakni SO (Peluang Kekuatan), WO (Peluang kelemahan), ST (Ancaman Kekuatan), WT (Ancaman kelemahan). Matriks SWOT menunjukkan peluang dan risiko perusahaan.

Sebelum menganalisis menggunakan SWOT, Perlu adanya identifikasi faktor strategis bisnis internal dan eksternal dengan menggunakan tabel IFAS (Internal Factors Analysis Strategic) dan EFAS (External Factors Analysis Strategic). Berdasarkan penelitian (Mutiar, 2021), IFAS ialah alat untuk analisis yang dapat memberikan keadaan internal dalam sebuah perusahaan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya. Menurut (Mutiar, 2021), EFAS ialah sebuah perangkat pendukung analisis yang dapat memberikan gambaran keadaan eksternal perusahaan guna menilai faktor kesempatan dan hambatan di dalam sebuah usaha. Pada analisis SWOT terdapat 4 komponen strategi yaitu: (1) Strategi SO yaitu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan faktor kekuatan dengan menggunakan faktor peluang yang ada dalam usaha, (2) Strategi ST yaitu strategi yang digunakan untuk memaksimalkan kekuatan sehingga dapat mengatasi ancaman yang ada pada suatu usaha, (3) Strategi WO yaitu strategi SWOT yang digunakan untuk mengoptimalkan faktor peluang dengan cara mengurangi kelemahan pada suatu usaha yang dijalankan, (4) Strategi WT yaitu strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan pada usaha dan menghindari ancaman yang akan terjadi atau telah terjadi pada usaha tersebut. (Rusman et al., 2020; Tambunan & Agushinta R, 2020). Karena meskipun ada persaingan, sebuah bisnis memiliki potensi untuk berkembang dan tumbuh (Kurniawan & Abidin, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kemaduh, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Pemilihan lokasi ini diambil secara sengaja (*purposive*), dimana lokasi penelitian merupakan tempat tinggal peneliti sehingga dengan lebih mudah mendapat informasi terkait pemerintah desa dan masyarakat. Waktu penelitian dilakukan pada Juni-Juli 2023 yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data primer yang meliputi kegiatan wawancara dan observasi. Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan dalam pengambilan data secara langsung dengan tanya jawab kepada pemilik usaha dan observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian (Virga et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yang menggambarkan suatu objek penelitian secara terstruktur, aktual dan teliti (Wicaksono, 2022). Pada tahapan wawancara yang dilakukan dengan kegiatan tanya jawab kepada Pemerintah Desa Kemaduh dan Masyarakat Desa. Penentuan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan alasan bahwa informan tersebut memiliki pengetahuan dan informasi yang tepat mengenai Potensi Desa Kemaduh. Data penelitian yang telah terkumpul akan dipaparkan secara deskriptif untuk mengetahui strategi prioritas terbaik dalam pengembangan Desa Kemaduh.

Tahapan pada analisis SWOT diantaranya melakukan identifikasi dan analisis pada faktor internal dan eksternal lalu dilakukan perhitungan bobot menggunakan matrik IFAS dan matriks EFAS. Selanjutnya, pembuatan matriks dan diagram SWOT untuk merumuskan alternatif strategi yang dibutuhkan serta mengetahui letak kuadran yang dapat dilihat dari pencocokan faktor internal dan eksternal. Pembuatan diagram SWOT ini digunakan untuk mengetahui letak usaha dan mempermudah pemetaan strategi yang dapat diterapkan pada usaha tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi Desa

Visi merupakan pernyataan yang dibuat komprehensif berdasarkan suatu hal yang dicita-citakan atau diimpikan untuk masa depan serta sebagai sebuah pedoman jangka panjang organisasi atau lembaga (Nurlita, 2023). Adanya visi pada suatu desa akan sangat menentukan keberlanjutan desa dalam jangka panjang, karena akan menjadi pedoman yang menggambarkan situasi dan karakteristik arah dan tujuan kedepannya. Oleh karena itu, dengan adanya visi dapat menjadi pengingat atau *alarm* bagi lembaga senantiasa dapat antisipatif, inovatif dan dapat hadir dalam mengikuti perkembangan zaman.

Adapun visi Desa Kemaduh yakni “Terciptanya Desa Kemaduh yang Adil, Mandiri, dan Sejahtera”. Dalam pernyataan tersebut mengandung makna bahwa di dalam semua elemen masyarakat terjalin sinergi yang dinamis. Dimana peran pemerintah Desa Kemaduh dan seluruh lembaga desa dapat merealisasikan pembangunan secara terpadu sesuai visi Desa Kemaduh. Secara filosofis, visi yang terkandung dapat dimaknai sebagai berikut:

1. Upaya dan peran pemerintah desa dalam merealisasikan terwujudnya Desa Kemaduh yang maju, rukun, dan makmur dengan landasan norma yang berlaku di masyarakat dan agama.
2. Desa Kemaduh dengan segala potensi dan sumber dayanya memiliki satu kesatuan hukum yang berlaku untuk masyarakat jika ditinjau pada sistem pemerintahan.
3. Kerukunan antar masyarakat Kemaduh dapat menjadikan desa ini mandiri dan menciptakan keadilan.
4. Terwujudnya kemakmuran untuk masyarakat dimana setiap individu dalam masyarakat merasa aman, sentosa, dan makmur secara kebutuhan lahir maupun batin.

Misi Desa

Misi merupakan pernyataan tentang prioritas, metode, atau nilai-nilai kerja yang menjadi landasan untuk memberi petunjuk garis besar dalam mewujudkan

sebuah visi. Misi perlu ditransformasikan menjadi langkah-langkah kunci yang diperlukan untuk menangkap peluang di dalam institusi yang sejalan dengan visi yang telah ditetapkan (Ginanjar & Purwanto, 2022). Sehingga adanya misi dapat memberikan arah sekaligus batasan-batasan proses pencapaian tujuan, yang mana misi ini akan menjadi langkah kecil yang dibagi untuk mempermudah serta bentuk usaha nyata. Terdapat 4 komponen misi Desa Kemaduh, antara lain :

1. Menyelenggarakan pemerintahan desa yang demokratis dan transparan dengan melibatkan partisipasi masyarakat
2. Mengoptimalkan kinerja perangkat desa secara maksimal untuk seluruh masyarakat Desa Kemaduh sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing
3. Meningkatkan pembangunan infrastruktur penunjang kebutuhan masyarakat secara efektif dan efisien
4. Pemanfaatan potensi desa untuk mengembangkan perekonomian masyarakat lebih sejahtera berbasis kemandirian ekonomi.

Sasaran

Adapun sasaran dari program pembangunan ini antara lain :

1. Petani dan buruh tani di Desa Kemaduh
2. Pemuda atau generasi muda di Desa Kemaduh
3. Masyarakat Desa Kemaduh secara luas
4. Pemerintah Desa dan Aparatur Desa Kemaduh

Tujuan

Tujuan utama dari rumusan program pembangunan Desa Kemaduh antara lain :

1. Mengatasi permasalahan yang kerap menjadi ancaman masyarakat Desa Kemaduh, terutama sektor pertanian & Perkebunan
2. Mengefektifkan potensi desa untuk mendukung perekonomian masyarakat sehingga terbentuk kemandirian
3. Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan perencanaan pembangunan di Desa Kemaduh

Profil Desa

Desa Kemaduh berawal dari sebuah hutan belantara di zaman dahulu. Menurut sesepuh desa sebagai narasumber yang dapat dipercaya, desa ini awalnya bernama kemade atau benalu. Dimana nama tersebut karena di dapati banyak pohon kemade. Namun karena lidah orang jawa waktu itu kesulitan mengucapkan tersebut, maka dirubahlah menjadi kemaduh. Meskipun begitu, tidak ada yang tahu siapa yang awal mulanya membuka atau membangun Desa Kemaduh. Adapun sejarah Desa Kemaduh tidak lepas dari para pemimpin atau

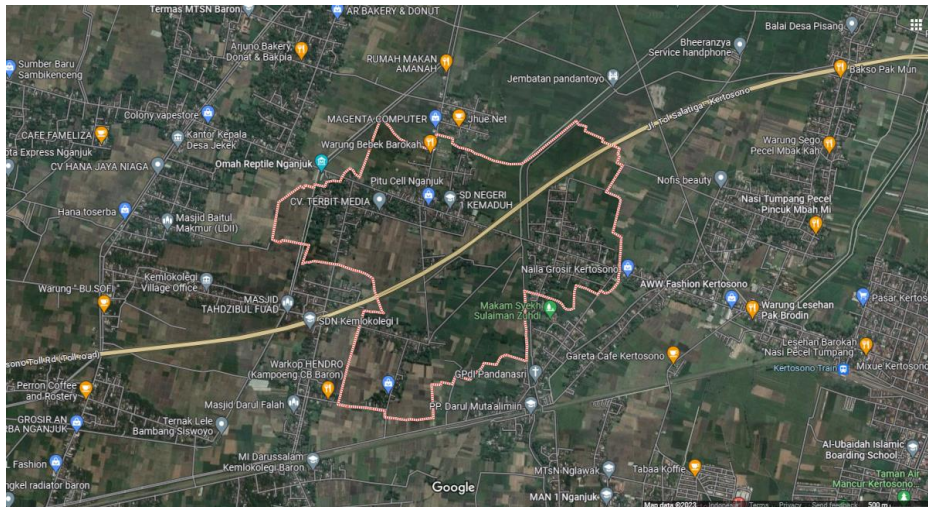
kepala desa yang ditetapkan sejak berdiri/ditetapkannya Desa Kemaduh hingga sekarang, sebagai berikut :

- | | |
|---------------------------|-------------------------|
| 1) Asro Atmojo | tahun : 1957 |
| 2) Sukardi | tahun : 1957 - 1965 |
| 3) Afandi | tahun : 1966 - 1991 |
| 4) Afandi | tahun : 1991 - 1999 |
| 5) Agung Supriadi | tahun : 1999 - 2007 |
| 6) Slamet Pramono | tahun : 2007 - 2013 |
| 7) Agung Supriadi | tahun : 2013 - 2019 |
| 8) Hawwyn Duta S., S.Pd.I | tahun : 2019 – sekarang |

Secara geografis Desa Kemaduh terletak pada 7° 31'0" lintang selatan dan 111°54'0" bujur timur. Dimana desa ini memiliki topologi berupa dataran dengan ketinggian sedang, yaitu sekitar 156 meter diatas permukaan air laut (mdpl). Menurut data BPS Kabupaten Nganjuk tahunn 2015, Desa Kemaduh memiliki curah hujan rata-rata mencapai 1400 mm. Adapun wilayah Desa Kemaduh terbagi menjadi empat dusun yang mencakup :

- 1) Dusun Kemaduh
- 2) Dusun Plosorejo
- 3) Dusun Kedung Regeng
- 4) Dusun Sukorejo (Dukuan)

Sementara secara administratif, Desa Kmaduh terletak di wilayah Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk dengan diatasi oleh wilayah desa tetangga. Di sebelah utara Desa Kemaduh berbatasan dengan Desa Pandantoyo dan Desa Garu. Di sebelah barat berbatasan dengan desa jekek dan kemlokolegi. Disebelah selatan berbatasan dengan Desa kemlokolegi dan Desa Lambang Kuning. Sementara di sisi timur berbatasan dengan Desa Lambang Kuning. Selain itu Desa Kemaduh merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Baron paling timur, berbatasan dengan Kecamatan Kertosono.



Gambar 1
Peta Wilayah Desa Kemaduh

Sumber : Google Maps

Letak Desa Kemaduh sangat strategis karena lokasinya yang menjadi jalur utama menuju jalan alternatif ke Surabaya melalui Kecamatan Lengkong. Jarak tempuk tempuh Desa Kemaduh ke Kecamatan Baron adalah 5 kilo meter (km), yang dapat ditempuh menggunakan kendaraan bermotor sekitar 10 menit. Sedangkan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten Nganjuk adalah sekitar 22 km dengan kendaraan bermotor sekitar 40 menit.

Mayoritas masyarakat Desa Kemaduh menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Di Desa Kemaduh, 575 orang menjadikan petani sebagai pekerjaan utama, sementara 512 orang lainnya memilih menjadi buruh tani, dan ada 9 orang yang terlibat dalam bidang perkebunan. Sementara terdapat 20 orang yang bergerak dibidang peternakan dan buruh peternakan, serta 25 orang bekerja pada bidang perikanan (budidaya). Selain itu terdapat pekerjaan lain seperti industri kecil dan kerajinan rumah tangga sebanyak 75 orang, pengusaha perdagangan hasil bumi sebanyak 35 orang, sektor jasa sebanya 25 orang, dan pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 26 orang, serta terdapat 61 orang yang bekerja sebagai guru swasta.

Perkembangan desa secara pendidikan Di Desa Kemaduh tergantung masih minim. Dimana terdapat 45 orang masyarakat Desa Kemaduh yang buta aksara dan huruf latin, serta 2 orang tidak taman sekolah dasar. Meskipun disisi lain terdapat 7 orang yang tamat S1. Secara lebih jelas dapat diketahui pada tabel 1.

Tabel 1
Tingkat Pendidikan Masyarakat

No	Tingkat Pendidikan Penduduk	Jumlah penduduk
1	Buta aksara dan huruf latin	45 Orang
2	Usia 3-6 tahun yang masuk TK	131 Orang
3	Anak dan penduduk cacat fisik dan mental	20 Orang
4	Sedang SD/ sederajat	356 Orang
5	Tidak tamat SD/ sederajat	2 Orang
6	Tamat SD/ sederajat	87 Orang
7	Sedang SLTP/ sederajat	242 Orang
8	Tidak tamat SLTP/ sederajat	5 Orang
9	Tamat SLTP/ sederajat	124 Orang
10	Sedang SLTA/ sederajat	235 Orang
12	Tamat SLTA/ sederajat	100 Orang
13	Sedang S1	15 Orang
14	Tamat S1	7 Orang
15	Sedang S2	2 Orang
16	Tamat S2	7 Orang

Sumber : Data Profil Desa Kemaduh

Diketahui dari tabel tingkat pendidikan masyarakat Desa Kemaduh diatas bahwa saat ini banyak masyarakat yang sedang menempuh pendidikan. Banyaknya masyarakat yang saat ini telah menyadari akan pentingnya pendidikan. Dimana diketahui pada tabel, jumlah masyarakat yang lulus atau tamat sederajat lebih sedikit dari masyarakat yang sedang menempuh pendidikan sederajat. Termasuk pada tingkatan pendidikan perguruan tinggi yang awalnya hanya 7 orang masyarakat Desa Kemaduh yang tamat S1, saat ini terdapat 15 orang yang sedang menempuh pendidikan S1.

Gambaran Kependudukan & Kelembagaan Desa

Desa Kemaduh memiliki jumlah total penduduk desa sebanyak 4917 jiwa (Data sekunder desa, 2019). Menurut data Administrasi Pemerintah Desa Kemaduh tahun 2019 dari sejumlah 1552 Kartu Keluarga (KK), Desa Kemaduh memiliki rincian penduduk sebanyak 2395 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 2522 perempuan. Diketahui penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun di Desa Kemaduh sebanyak 40% dari total populasi. Usia produktif di Desa Kemaduh merupakan salah satu modal bagi pengadaan tenaga produktif dan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi desa. Sementara disisi lain terdapat usia tidak produktif yang merupakan masyarakat lanjut usia dan anak-anak.

Disisi lain Desa Kemaduh memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Dari jumlah 1132 KK diatas, sejumlah 320 KK tercatat sebagai keluarga

pra-sejahtera. Sementara terdapat 200 KK yang tercatat sebagai keluarga sejahtera I, terdapat 300 KK tercatat keluarga sejahtera II, dan terdapat 210 KK tercatat sebagai keluarga sejahtera III serta terdapat 70 KK sebagai sejahtera III (*plus*). Jika KK golongan pra-sejahtera dan KK golongan sejahtera I digolongkan sebagai KK golongan miskin, maka lebih dari 40% KK Desa Kemaduh merupakan keluarga miskin.

Struktur pemerintahan Desa Kemaduh secara kelembagaan mematuhi peraturan yang berlaku. Dimana dalam penyusunan organisasi dan tata kerja pemerintah, Desa Kemaduh berpedoman pada Peraturan Bupati Kabupaten Nganjuk Nomor 32 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah desa. Sedangkan dalam penataan lembaga kemasyarakatan, Desa Kemaduh berpedoman pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa. Serta berpedoman pada UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Tabel 2
Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Kemaduh

No	Nama	Jabatan
1	Hawwyn Duta S. S.Pd.I	Kepala desa
2	Amir Murtono S. Pd. I	Sekertaris desa
3	Mujianto	Kaur tata usaha dan umum
4	Sumartin	Kaur keuangan
5	Fendi Siswanto	Kaur perencanaan
6	Mujiono	Kasi pemerintahan
7	Khotibul Umam	Plt kasi kesejahteraan
8	Abdul Aziz	Kasi pelayanan
9	Sugiarto	Kepala Dusun Kemaduh
10	Nurul Arifin	Kepala Dusun Plosorejo
11	Supiyan	Kepala Dusun Kedungregeng
12	Ahmad Nafi'udin	Kepala Dusun Sukorejo
13	Sunaryo	Pelaksana Tugas
14	Yunan Budiono	Pelaksana Tugas
15	Achmad Istiawan	Staf Desa

Sumber : RPJM Desa Kemaduh diperbarui, 2023

Berdasarkan struktur organisasi lembaga Desa Kemaduh dapat dijabarkan bahwa sejak 2019 Kepala Desa Kemaduh dipimpin oleh bapak Hawwyn Duta. Adapun dalam menjalankan pemerintahannya didampingi oleh sekertaris desa, bapak Amir Murtono. Serta didampingi pengurus-pengurus lain yang memiliki fungsinya masing-masing untuk menunjang program kerja desa.

Gambaran Hasil Identifikasi Masalah

Mayoritas penduduk Desa Kemaduh merupakan masyarakat lokal yang terjun dibidang pertanian dikarenakan melanjutkan usahatani keluarga. Umumnya masyarakat Desa Kemaduh menanam tanaman pertanian seperti padi, jagung, dan ubi kayu dengan cara tradisional. Sementara menyatu dengan lahan pertanian yaitu sektor perkebunan yang terdiri dari komoditas tebu. Meskipun begitu sudah bukan menjadi rahasia umum jika sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang beresiko tinggi. Sektor ini memiliki risiko tinggi karena tergantung pada banyak faktor eksternal yang tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh para petani, terutama petani tradisional. Beberapa faktor risiko yang umum dalam pertanian meliputi serangan hama dan penyakit tanaman, fluktuasi harga komoditas, sulitnya akses pupuk dan perubahan iklim atau bencana alam seperti banjir atau kekeringan.

Perubahan iklim sering kali menjadi masalah bagi sektor pertanian masyarakat Desa Kemaduh. Sering kali jagung, padi, ataupun cabai yang ditanam masyarakat Desa Kemaduh mengalami kerusakan, gagal panen, atau bahkan mati karena perubahan iklim yang drastis. Sering kali usahatani ketika dilanda hujan yang terus menerus akan mati. Pasalnya di Desa Kemaduh saluran irigasi masih belum baik dan sawah masyarakat berdekatan sehingga kebingungan dalam membuang air. Saluran irigasi juga penting dalam mendukung air ketika musim kemarau, untuk memastikan komoditas tidak kekeringan. Tak hanya itu, bencana seperti banjir kerap mengganggu dalam saluran distribusi. Dimana hal tersebut disebabkan oleh kondisi jalan di wilayah menuju sawah (*tegalan*) yang masih tanah dan struktur tanah tidak kokoh (tanah liat). Sehingga jalan akan mengganggu arus transportasi kendaraan distribusi komoditas (truk, motor) yang melintasi jalan tersebut.

Beberapa masalah pertanian yang sering dialami petani Desa Kemaduh yakni hama atau penyakit tanaman. Pasalnya, letak sawah masyarakat yang berdekatan dan masyarakat yang umumnya petani gurem (lahan pertanian kurang dari 1 hektar) akan menyulitkan untuk mengatasi permasalahan ini. Adapun hama atau penggerek yang dihadapi petani di Desa Kemaduh antara lain seperti hama wereng coklat, walang sangit, keong mas, tikus, dan ulat. Sementara penyakit yang umumnya dihadapi yakni penyakit kresek atau HDB, penyakit blast.

Adapun masalah lain yang hampir ada pada semua komoditas yakni fluktuasi harga. Umumnya masyarakat Desa Kemaduh akan menjual pada pengepul, baik kondisi kering ataupun basah. Tak jarang juga petani Desa

Kemaduh menjual langsung dari lahan (tebasan), sehingga nilai dari komoditas tersebut rendah. Sebenarnya latak pasar sangat dekat dengan desa, namun petani lebih sering menjual komoditasnya kepada pengepul yang ada di dusun atau Desa Kemaduh ketimbang menjual di pasar. Padahal lokasi Desa Kemaduh sangat dekat dengan Pasar Kertosono ataupun pasar Lengkong. Terkadang karena harga komoditas yang rendah, membuat petani enggan menjual komoditasnya. Umumnya mereka menyimpan padi di rumah untuk persediaan beberapa waktu kedepan dan tidak perlu membeli beras lagi.

Kapasitas Internal dan Eksternal

Berdasarkan informasi yang didapat melalui observasi dan wawancara kepada beberapa elemen masyarakat maupun pemerintah desa, didapatkan kapasitas internal maupun eksternal Desa Kemaduh. Penulis menggunakan metode analisis SWOT untuk menentukan kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman Desa Kemaduh. Analisis SWOT sendiri merupakan metode pengkajian berbasis logika yang digunakan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman perusahaan (Muhammad, 2018). Hal ini juga dapat digunakan untuk menentukan potensi pada Desa Kemaduh. Berikut hasil perolehan data kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman Desa Kemaduh yang berhasil penulis kumpulkan :

Faktor Internal

Kekuatan :

1. Akses yang dekat dengan lokasi-lokasi strategis (pasar, rumah sakit, jalan raya)
2. Memiliki gedung serbaguna untuk acara desa, kecamatan, maupun kabupaten
3. Terjadi percepatan pembangunan dibanding tahun-tahun sebelumnya
4. Masih melestarikan budaya dan potensi lokal, seperti nyandran, bersih desa, dll
5. Gotong royong dan guyup rukun antar masyarakat masih terjalin
6. Perangkat desa mendapat pelatihan dan pembinaan
7. Kondisi lahan pertanian subur sehingga hasil produksi memuaskan
8. Banyaknya pemuda menempuh pendidikan minimal SLTA

Kelemahan :

1. Mayoritas petani hanya memiliki lahan kurang dari 1 hektar
2. Kondisi jalan yang masih rusak terutama jalan menuju sawah/perkebunan
3. Pengairan sawah dan saluran irigasi yang masih belum optimal

4. Akses pupuk bersubsidi yang masih belum merata dan sulit akses non subsidi

Faktor Eksternal

Peluang :

1. Mendapat bantuan keuangan khusus dari pemerintah kabupaten nganjuk
2. Mendapat anggaran pembangunan desa dari non-pemerintahan
3. Peluang pasar komoditas pertanian di Desa Kemaduh sangat tinggi

Ancaman

1. Pertanian kerap mendapati penyakit dan hama
2. Harga komoditas pertanian fluktuatif
3. Perubahan iklim atau bencana alam seperti banjir atau kekeringan
4. Ancaman narkoba dan pergaulan bebas bagi generasi muda

Tabel 3
Faktor Internal Strategi Fungsional Desa Kemaduh

Faktor Internal	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai (BxR)
Kekuatan			
Akses yang dekat dengan lokasi-lokasi strategis (pasar, rumah sakit, jalan raya)	0,08	3	0,23
Memiliki gedung serbaguna untuk acara desa, kecamatan, maupun kabupaten	0,10	4	0,41
Terjadi percepatan pembangunan dibanding tahun-tahun sebelumnya	0,08	3	0,23
Masih melestarikan budaya dan potensi lokal, seperti nyandran, bersih desa, dll	0,08	3	0,23
Gotong royong dan guyup rukun antar masyarakat masih terjalin	0,10	4	0,41
Perangka desa mendapat pelatihan dan pembinaan	0,05	2	0,10
Kondisi lahan pertanian subur sehingga hasil produksi memuaskan	0,10	4	0,41
Banyaknya pemuda menempuh pendidikan minimal SLTA	0,08	3	0,23
Total	0,67	26	2,26
Kekurangan			
Mayoritas petani hanya memiliki lahan kurang dari 1 hektar	0,05	2	0,10
Kondisi jalan yang masih rusak terutama jalan menuju sawah/perkebunan	0,10	4	0,41
Pengairan sawah dan saluran irigasi yang masih belum optimal	0,08	3	0,23

Akses pupuk bersubsidi yang masih belum merata dan sulit akses non subsidi	0,10	4	0,41
Total	0,33	13	1,15
Total IFAS	1,00	39	3,41

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan data IFAS di atas, dapat dilihat bahwa faktor kekuatan dengan nilai tertinggi yaitu Memiliki gedung serbaguna, Gotong royong dan guyup rukun antar masyarakat masih terjalin, dan Kondisi lahan pertanian subur sehingga hasil produksi memuaskan dengan nilai masing-masing 0,41. Sedangkan pada faktor kelemahan, yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu pada kondisi jalan yang masih rusak terutama jalan menuju sawah/perkebunan dan Akses pupuk bersubsidi yang masih belum merata dan sulit akses non subsidi dengan nilai 0,41 sehingga akan menjadi kekurangan utama Desa Kemaduh. Dari hasil analisis IFAS menunjukkan bahwa nilai kekuatan lebih unggul dibandingkan nilai kelemahan.

Tabel 4
Faktor Eksternal Strategi Fungsional Desa Kemaduh

Faktor Eksternal	Bobot (B)	Rating (R)	Nilai (BxR)
Peluang			
Mendapat bantuan keuangan khusus dari Pemerintah Kabupaten Nganjuk	0,14	3	0,41
Mendapat anggaran pembangunan desa dari non-pemerintahan	0,09	2	0,18
Peluang pasar komoditas pertanian di Desa Kemaduh sangat tinggi	0,18	4	0,73
Total	0,41	9	1,32
Ancaman			
Pertanian kerap mendapati penyakit dan hama	0,18	4	0,73
Harga komoditas pertanian fluktuatif	0,14	3	0,41
Perubahan iklim atau bencana alam seperti banjir atau kekeringan	0,18	4	0,73
Ancaman narkoba dan pergaulan bebas bagi generasi muda	0,09	2	0,18
Total	0,59	13	2,05
Total IFAS	1,00	22	3,36

Sumber Data Primer, 2023

Berdasarkan dari data EFAS di atas, faktor peluang tertinggi diperoleh pada Peluang pasar komoditas pertanian di Desa Kemaduh sangat tinggi dengan nilai 0,73. Sedangkan pada faktor ancaman, yang memiliki nilai tertinggi yaitu Pertanian kerap mendapati penyakit & hama dan Perubahan iklim atau bencana alam seperti banjir atau kekeringan dengan nilai masing-masing 0,73 sehingga faktor ancaman ini menjadi ancaman utama dalam menjalankan usaha

penggilingan padi UD Terus Maju. Dari hasil analisis EFAS menunjukkan bahwa nilai ancaman memiliki nilai lebih tinggi dari peluang, sehingga Desa Kemaduh perlu kebaruan untuk menghadapi ancaman.

Matriks SWOT

Setelah melakukan identifikasi menggunakan matriks IFAS dan EFAS, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis matriks SWOT yang digunakan untuk mengetahui rencana strategi yang diusulkan. Matriks SWOT terdiri dari 2 faktor dalam perusahaan diantaranya faktor internal dan faktor eksternal yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Kemudian dari faktor-faktor tersebut akan memunculkan 4 strategi meliputi strategi SO, WO, ST dan WT.

Tabel 5
Penentuan Strategi SWOT

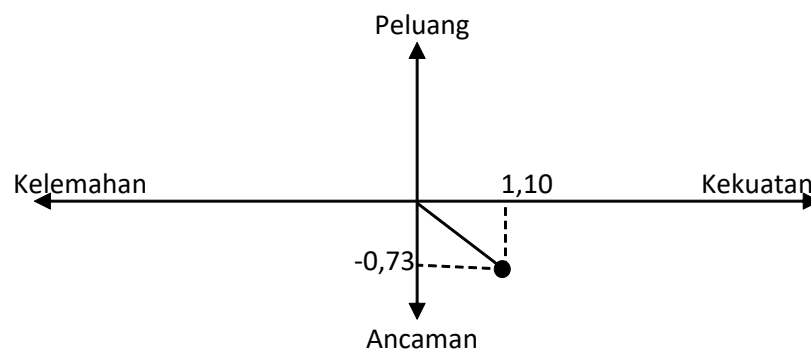
<div style="text-align: center;"> IFAS </div> <div style="text-align: center;"> EFAS </div>	Strength (S) <ol style="list-style-type: none"> 1. Akses yang dekat dengan lokasi-lokasi strategis (pasar, rumah sakit, jalan raya) 2. Memiliki gedung serbaguna untuk acara desa, kecamatan, maupun kabupaten 3. Terjadi percepatan pembangunan dibanding tahun-tahun sebelumnya 4. Masih melestarikan budaya dan potensi lokal, seperti nyandran, bersih desa, dll 5. Gotong royong dan guyup rukun antar masyarakat masih terjalin 6. Perangkat desa mendapat pelatihan dan pembinaan 7. Kondisi lahan pertanian subur sehingga hasil produksi memuaskan 8. Banyaknya pemuda menempuh pendidikan minimal SLTA 	Weakness (W) <ol style="list-style-type: none"> 1. Mayoritas petani hanya memiliki lahan kurang dari 1 hektar 2. Kondisi jalan yang masih rusak terutama jalan menuju sawah/perkebunan 3. Pengairan sawah dan saluran irigasi yang masih belum optimal 4. Akses pupuk bersubsidi yang masih belum merata dan sulit akses non subsidi
	Opportunity (O) <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapat bantuan 	Strategi SO <ol style="list-style-type: none"> 1) Optimalisasi peran serta
		Strategi WO <ol style="list-style-type: none"> 1) Memperbaiki jalan dan

<p>keuangan khusus dari pemerintah kabupaten nganjuk</p> <p>2. Mendapat anggaran pembangunan desa dari non-pemerintahan</p> <p>3. Peluang pasar komoditas pertanian di Desa Kemaduh sangat tinggi</p>	<p>masyarakat dan pemerintah desa dalam pembangunan desa menggunakan anggaran dana dari pemerintah maupun non pemerintah untuk meningkatkan pertanian desa. (S4, S5, S6, S7, O1, O2)</p> <p>2) Meningkatkan peran serta pemuda desa untuk menciptakan peluang pasar menggunakan teknologi internet. (S8, S1, S3, O3)</p>	<p>pengairan sawah untuk menunjang pertanian menggunakan anggaran desa. (W2, W3, O1, O2)</p> <p>2) Meningkatkan peran aktif kelompok tani guna optimalisasi penggunaan lahan bersama dan distribusi pupuk yang lebih efisien. (W1, W4)</p> <p>3) Perbaikan jalan untuk menunjang peluang pasar lebih optimal. (W2, O3)</p>
<p>Threat (T)</p> <p>1. Pertanian kerap mendapati penyakit dan hama</p> <p>2. Harga komoditas pertanian fluktuatif</p> <p>3. Perubahan iklim atau bencana alam seperti banjir atau kekeringan</p> <p>4. Ancaman narkoba dan pergaulan bebas bagi generasi muda</p>	<p>Strategi ST</p> <p>1) Meningkatkan peran generasi muda di Desa Kemaduh kepada sektor pertanian melalui penyuluhan, sosialisasi, dan kegiatan terjun ke sawah guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani dimasa mendatang. (S6, S8, T2, T3, T4)</p> <p>2) Membangun mitra dibidang distribusi komoditas pertanian yang memanfaatkan gedung serbaguna untuk mengurangi harga fluktuatif dan panjangnya rantai pasok. (S1, S2, S4, S7, T2)</p> <p>3) Mengaktifkan anggota kelompok tani agar dapat bertukar pikiran terkait penyelesaian masalah pertanian dan preangkat desa dapat lebih mudah untuk menyelenggarakan kegiatan, melakukan</p>	<p>Strategi WT</p> <p>1) Meningkatkan akses jalan dan saluran irigasi untuk mengurangi dampak banjir dan memudahkan distribusi komoditas. (W2, W3, T2, T3)</p> <p>2) Peningkatan luas lahan di masyarakat dengan cara pengelolaan bersama untuk meminimalisir biaya, efektif dalam pengendalian hama, dan efektif dalam penggunaan pupuk. (W1, W4, T1)</p>

	penyuluhan dan pembinaan terhadap petani. (S4, S5, S6, T1, T3) 4) Penyediaan asuransi desa bagi petani untuk mengantisipasi perubahan iklim dan hama/penyakit tanaman (S6, S7, T1, T3)	
--	---	--

Sumber : Data Primer, 2023

Diagram SWOT



Gambar 2.
Diagram SWOT

Berdasarkan hasil diagram SWOT dapat dilihat bahwa nilai IFAS dan EFAS berturut-turut yaitu sebesar 1,10 dan -0,73. Strategi yang sebaiknya diterapkan oleh Desa Kemaduh untuk menunjang masyarakat yang mayoritas petani yakni strategi diversifikasi. Dimana berdasarkan Diagram SWOT yang dilakukan didapatkan hasil bahwa Desa Kemaduh berada di kuadran II, dimana X bernilai positif dan Y bernilai negatif. Posisi ini menandakan bahwa kondisi desa memiliki kekuatan yang mendukung Desa Kemaduh untuk lebih berkembang, tetapi terdapat ancaman yang sangat mengganggu terhadap perencanaan pembangunan desa dan keberlangsungan masyarakat.

5.1. Hasil dan Output Kegiatan

Program merupakan suatu instrumen kebijakan yang memuat satu ataupun beberapa kegiatan untuk dapat dijalankan/dilaksanakan oleh Pemerintah Desa dengan partisipasi masyarakat. Suatu program dimaksudkan untuk mencapai tujuan, sasaran dan memperoleh anggaran dana. Beberapa program yang sebaiknya dilaksanakan pemerintah desa kemaduh antara lain sebagai berikut

Pelaksanaan Pembangunan Desa

- Sub bidang Pendidikan :
 - a) Pembinaan dan pengelolaan PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/ Madrasah Non-Formal Milik Desa

- b) Dukungan Penyelenggaraan PAUD
- c) Penyuluhan dan pelatihan pendidikan bagi masyarakat
- d) Pemeliharaan sarana dan prasarana perpustakaan/taman bacaan desa/sanggar belajar milik desa
- e) Pemeliharaan sarana dan prasarana PAUD/TK/TPA/TKA/TPQ/Madrasah Non-Formal Milik Desa
- Sub-Bidang Pertanian :
 - 1) Meningkatkan peran generasi muda di Desa Kemaduh pada sektor pertanian
 - Sosialisasi dalam upaya penumbuhan minat dan pengetahuan kepada pertanian
 - Pemberian bekal pengetahuan dan informasi terkini mengenai pertanian
 - Pembekalan problem solving terkait masalah yang dialami petani
 - Kegiatan terjun ke sawah bersama warga atau petani atau orang tua masing-masing
 - Evaluasi pelaksanaan dan penyampaian hasil
 - 2) Membangun mitra dibidang distribusi komoditas pertanian
 - Pemanfaatan gedung serbaguna untuk gudang penyimpanan
 - Menjalin kerjasama untuk mengurangi harga fluktuatif dan panjangnya rantai pasok
 - Mengawasi masyarakat untuk dapat melakukan sesuai arahan program
 - 3) Kelompok tani di desa kemaduh dapat aktif dan partisipatif anggota
 - Melakukan kegiatan budaya disertai kegiatan pertemuan kelompok tani untuk diskusi, dll
 - Melakukan pembinaan kelompok tani
 - Penyuluhan terkait kondisi pertanian terkini maupun penyaluran pupuk
 - 4) Penyediaan asuransi tani
 - Menggali informasi minat masyarakat dan kesediaan asuransi pertanian
 - Mengajak dengan penawaran pada kegiatan masyarakat

PENUTUP

Tujuan utama dari rumusan program pembangunan Desa Kemaduh yaitu untuk 1) Mengatasi permasalahan yang kerap menjadi ancaman masyarakat Desa Kemaduh, terutama sektor pertanian & perkebunan. 2) Mengefektifkan potensi desa untuk mendukung perekonomian masyarakat sehingga terbentuk kemandirian. 3) Meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan perencanaan pembangunan di Desa Kemaduh. Adapun strategi yang tepat untuk Program Pembangunan Desa Kemaduh yakni strategi Diversifikasi. Posisi ini menandakan bahwa kondisi desa memiliki kekuatan

yang mendukung Desa Kemaduh untuk lebih berkembang, tetapi terdapat ancaman yang sangat mengganggu terhadap perencanaan pembangunan desa dan keberlangsungan masyarakat. Dari kondisi tersebut Desa Kemaduh perlu menerapkan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi atau penganekaragaman usaha/produk/pasar untuk menghindari ketergantungan.

Adapun rekomendasi strategi berdasarkan penelitian ini, antara lain : 1) Meningkatkan peran generasi muda di Desa Kemaduh kepada sektor pertanian melalui penyuluhan, sosialisasi, dan kegiatan terjun ke sawah guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi petani dimasa mendatang. 2) Membangun mitra dibidang distribusi komoditas pertanian yang memanfaatkan gedung serbaguna untuk mengurangi harga fluktuatif dan panjangnya rantai pasok. 3) Mengaktifkan anggota kelompok tani agar dapat bertukar pikiran terkait penyelesaian masalah pertanian dan preangkat desa dapat lebih mudah untuk menyelenggarakan kegiatan, melakukan penyuluhan dan pembinaan terhadap petani. 4) Penyediaan asuransi desa bagi petani untuk mengantisipasi perubahan iklim dan hama/penyakit tanaman

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, F., Tasa, N. N., Nurhasanah, S., Oktaviani, S., & Putri, A. M. (2021). Penerapan Analisis Swot Terhadap Penentuan Strategi Pemasaran (Studi Kasus Seblak dan Baso Aci Wak Acan Pekanbaru). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2904–2910.
- Andriyanto, I. dan I. (2018). ANALISIS SWOT DALAM PENGEMBANGAN BISNIS (Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus). *BISNIS*, 5(2), 55–104. https://doi.org/10.1007/978-3-319-68198-6_3
- Ariadi, A. (2019). Perencanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Meraja*, 2(2), 135–147.
- Ginjar, M. H., & Purwanto, E. (2022). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 67. <https://doi.org/10.30868/im.v5i01.2024>
- Kurniawan, D. A., & Abidin, M. Z. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Kampoeng Durian Desa Ngrogung Kecamatan Ngebel Ponorogo melalui Analisis Matrik IFAS dan EFAS. *Al Tijarah*, 5(2), 93. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v5i2.3706>
- Muhammad, M. (2018). Analisis SWOT sebagai Strategi Pengembangan Usahatani Buah Naga Merah (*Hylocereus costaricensis*) Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*,

11(1), 28–37. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.11.1.28-37>

- Mutia, D. R. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Mojopilang Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8).
- Mutiara, P. B. (2021). Analisis Matriks Ifas Dan Efas Pt Unilever Tbk Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(2), 363–371. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v14i2.90>
- Nurlita, S. (2023). Efektivitas Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Mewujudkan Visi Misi Kepala Desa Di Desa Jaya Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Juhanperak*, 4(1), 1167–1186.
- Prahati. Zuhdi, S. dkk. (2017). *Penyuluhan Penyusunan Rencana Pembangunan Desa Di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar* (pp. 94–99).
- Rusman, R. F. Y., Hamdana, A., & Sanusi, A. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Kecamatan Lau Kabupaten Maros. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(2), 119–129. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i2.11464>
- Sri Nugroho, H. (2018). Menimbang Pentingnya Penguatan Kelembagaan Pemerintahan Desa. *Journal of Governance*, 3(1). <https://doi.org/10.31506/jog.v3i1.3025>
- Tambunan, R. J., & Agushinta R, D. (2020). Analisis Strategi Bisnis Pt. Tolu Dengan Pendekatan Bmc Menggunakan Metode Efas, Ifas Dan Swot. *Sistemasi*, 9(3), 435. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v9i3.774>
- Virga, Sudrajat, & Setia, B. (2020). Strategi Pengembangan Padi Organik (Studi Kasus pada Kelompok Tani Putra Mandiri di Desa Linggaraja Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 7(1), 142 – 155. <https://doi.org/10.25157/jimag.v7i1.2570>
- Wicaksono, D. W. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Penggilingan Padi di UD Sumber Rejeki Barokah Dusun Nganjukan Desa Karang Sari. *Jurnal Javanica*, 1(2), 1–11.
- Prayitno, G. (2022). *Perencanaan Desa Terpadu (Vol. 1)*. UB Media.
- Bihamding, H. (2019). *Perencanaan pembangunan partisipatif desa*. Deepublish.